

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

4.1. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah didapat, maka dalam perencanaan dan perancangan Convention Hotel Bintang 4 dengan penekanan desain *modern industrial* diperoleh beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan, yaitu:

1. Kota Semarang merupakan kota yang tengah meningkatkan dan mempromosikan potensi pariwisatanya sehingga Kota Semarang tengah serius menggarap wisata MICE (*Meeting, Incentive, Convention & Exhibition*).
2. Kota Semarang merupakan kota metropolitan terbesar kelima seindonesia sehingga menjadi pusat segala aktivitas baik ekonomi, perdagangan, jasa, industri serta pariwisata.
3. Setiap tahunnya angka dari wisatawan di Kota Semarang relative terus meningkat. Seiring dengan semakin majunya pariwisata dan industri di Kota Semarang, maka semakin banyak pula wisatawan yang mulai mengunjungi Kota Semarang sebagai tempat tujuan wisata dan industrinya sehingga pertumbuhan hotel di daerah ini pun mengalami peningkatan.
4. Secara umum hubungan industri perhotelan dengan pariwisata saling berkaitan sangat erat. Ini tak lepas dari fakta bahwa industry perhotelan menjadi salah satu tulang punggung yang mendukung pembangunan sector pariwisata selain MICE. Gabungan antara hotel dan convention center dapat saling mendukung untuk meningkatkan pendapatan kota dalam industry pariwisata dan dapat dijadikan kesempatan dalam memasarkan berbagai ragam kawasan wisata di kota Semarang.

4.2. BATASAN

Batasan yang akan digunakan dalam perencanaan dan perancangan Convention Hotel Bintang 4 adalah sebagai berikut:

1. Tamu yang menginap di Convention Hotel Bintang 4 yang direncanakan adalah berasal dari wisatawan luar kota atau luar negeri dan pebisnis dalam kota.
2. Perhitungan kapasitas Convention Hotel Bintang 4 disesuaikan dengan perhitungan potensi pengunjung berdasarkan data dan studi banding dengan objek sejenis yang berada di Kota Semarang ataupun kota lainnya.
3. Peraturan bangunan yang akan digunakan mengacu pada peraturan daerah setempat yang tercantum dalam Rencana Tata Ruang Wilayah kota Semarang tahun 2011-2031.
4. Penentuan lokasi dan tapak mengacu pada RTRW kota Semarang.

5. Tamu hotel tidak dibedakan antara tamu domestik dan tamu mancanegara atau kepentingannya.
6. Besaran luas ruang-ruang bangunan yang merupakan tuntutan kebutuhan ruang hasil studi kasus dan wawancara dengan pihak terkait dapat digunakan sebagai acuan dalam strategi perancangan, disamping standar ruang untuk hotel yang ideal atau yang telah ditentukan.
7. Titik berat perencanaan dan perancangan adalah pada masalah-masalah arsitektural, dengan demikian permasalahan dibidang ekonomi, politik, dan di bidang lain di luar bidang arsitektur tidak akan dibahas.

4.3. ANGGAPAN

Anggapan yang digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Tugas Akhir ini adalah:

1. Tapak berada dalam kondisi yang siap untuk didirikan bangunan.
2. Dalam kurun waktu perencanaan sampai dengan tahun 2027 dianggap tidak terjadi perubahan yang signifikan pada kondisi lokasi yang ada.
3. Situasi, kondisi dan daya dukung tanah kawasan yang digunakan termasuk jaringan utilitas kota, serta sarana infrastruktur yang lain dianggap siap untuk mengantisipasi berdirinya bangunan Convention Hotel Bintang 4 di Semarang.
4. Masalah status tanah, lokasi dan tapak serta penyediaan dana dianggap dapat diatasi.
5. Studi dan data yang didapat dari instansi yang terkait mengenai kondisi kota Semarang dianggap relevan untuk dijadikan acuan dalam pedoman perancangan.